

## MANAJEMEN PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMAN 1 PURWAKARTA

Nuron Rhamdani<sup>1\*</sup>, Ricky Yoseptry<sup>2</sup>, Rudi Alam<sup>3</sup>, Desemberi Trianugrahwati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>. Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: [chevoemroh@gmail.com](mailto:chevoemroh@gmail.com)

---

**Abstract:** This research aims to get an overview of the maintenance management of facilities and infrastructure in improving the quality of learning. This research was carried out at SMA Negeri 1 Purwakarta. This research refers to the management theory of G.R. Terry to see the implementation of facilities and infrastructure maintenance management at SMA Negeri 1 Purwakarta. This research uses a qualitative approach with descriptive methods because researchers want to get an in-depth picture of problems in the field. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation studies. The results of this research show that: 1). Planning for maintenance of facilities and infrastructure is programmed globally, according to repair needs, the budget plan is detailed and then proposed through RKAS. 2). Organizing the maintenance of facilities and infrastructure is carried out by all school personnel, both teachers and students. 3). Implementation of maintenance of facilities and infrastructure includes two activities, namely light repairs and heavy repairs. 4). Supervision of maintenance of facilities and infrastructure is carried out by reporting activities by teachers or deputy heads of facilities and infrastructure and evaluated at the end-of-year meeting.

**Keywords:** Management, Facilities, Infrastructure, Quality, Learning

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran tentang manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwakarta. Penelitian ini mengacu pada teori manajemen dari G.R. Terry untuk melihat penerapan manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dikarenakan peneliti ingin mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai masalah di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana diprogramkan secara global, menyesuaikan kebutuhan perbaikan, rencana anggarannya dirinci kemudian diusulkan melalui RKAS. 2). Pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh semua personil Sekolah, baik guru maupun peserta didik. 3). Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana meliputi dua kegiatan yaitu perbaikan ringan dan perbaikan berat. 4). Pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan kegiatan pelaporan oleh guru atau waka sarana dan prasarana dan di evaluasi pada rapat akhir tahun.

**Kata Kunci :** Manajemen, Sarana, Prasarana, Mutu, Pembelajaran

---

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

### PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai

pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. upaya dalam pemberian pelayanan yang bermutu memiliki banyak aspek salah satunya dalam hal ini adalah pemberian pelayanan sarana dan prasarana. Terkait dengan pemberian pelayanan sarana dan prasarana, dalam Permendikbudristek No. 32 tahun 2022 telah dinyatakan terkait dengan Standar Pelayanan Minimal atau disingkat menjadi SPM di mana peraturan tersebut berisikan tentang standar pelayanan minimal dalam penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah ketersediaan. Ketersediaan yang dimaksud di sini adalah menjamin tersedianya barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang berhak diperoleh oleh setiap warga negara secara minimal.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah (Yulius, 2020). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Tim Pakar Manajemen Pendidikan, 2013). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Kegiatan manajemen sarana dan prasarana ini meliputi delapan kegiatan yaitu: perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan, pendayagunaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana Pendidikan (Alwi et al., 2022). Manajemen sarana prasarana pendidikan sangatlah penting dalam kegiatan pendidikan untuk menciptakan kondisi atau suasana yang kondusif dalam lembaga pendidikan. Kegiatan manajemen akan dapat dijadikan alat ukur pencapaian keberhasilannya berperan dalam kegiatan belajar mengajar, dan agar keberadaan sarana prasarana tersebut dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Terkait dengan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, pada kenyataannya masih terdapat permasalahan yang terjadi di lembaga sekolah. Pelaksanaan pemeliharaan belum berjalan secara optimal karena masih banyak ditemui kerusakan-kerusakan baik sarana maupun prasarana di sekolah. Salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pemeliharaan. Pemeliharaan sarana dan

prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut agar pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara optimal yaitu ada tiga cara meliputi : (a) perlu dilakukan analisis kebutuhan secara lebih matang dalam membuat perencanaan program kerja sarana dan prasarana oleh tim sarana dan prasarana sekolah, (b) Tim Sarana dan Prasarana Pendidikan harus melakukan pendataan terhadap sarana dan prasarana yang rusak, dan (c) Kepala sekolah harusnya lebih intensif lagi dalam melakukan pengawasan dan memberikan kesadaran kepada seluruh warga sekolah dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah.

Oleh karena itu diperlukan kegiatan untuk mengatur agar pemeliharaan dapat berjalan semestinya dengan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan agar pemeliharaan berjalan dengan baik. Sebagaimana fungsi manajemen menurut G.R. Terry dalam Ridwanulloh et al., (2023) meliputi, Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pengaturan, dan pengelolaan dalam kegiatan memelihara, merawat, dan menyimpan barang secara kontinu pada sebuah lembaga pendidikan agar sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut selalu dalam keadaan siap pakai pada saat dibutuhkan tanpa ada kerusakan.

Masalah mendasar yang sering timbul dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwakarta adalah masih kurangnya kesadaran dalam menjaga dan memelihara fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran terutama untuk fasilitas multimedia yang penggunaannya bersama-sama dibawa ke ruang kelas, seperti misalnya penggunaan LCD proyektor, atau alat pembelajaran praktek dalam laboratorium.

Hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Purwakarta dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana, didukung dengan status sekolah yang telah terakreditasi "A", serta keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Purwakarta yang terlihat dalam data dapodikmen telah memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM). Penelitian ini hanya terfokus pada manajemen pemeliharaan

sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Purwakarta agar dapat meneliti secara objektif dan mendalam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan peneliti ingin mendapatkan gambaran secara mendalam permasalahan yang didapatkan di lapangan. Menurut Moleong (2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik”. Berdasarkan penjelasan Moleong di atas bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjabarkan problematika di lapangan secara alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, tujuannya untuk mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2006) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMA Negeri 1 Purwakarta, adalah salah satu satuan pendidikan jenjang SMA yang berlokasi di Jalan K.K. Singawinata No.113, Kelurahan Nagri Kidul, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat. SMA Negeri 1 Purwakarta dibawah naungan KCD Wilayah IV Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru, komite sekolah, tata usaha dan siswa, tentang manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwakarta. Berikut ini pemaparan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwakarta:

## Hasil

Berkaitan dengan manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Purwakarta. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang harus dipenuhi dalam menunjang dan membantu proses pendidikan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus di jalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan personil sekolah dalam kondisi siap pakai. Untuk memiliki kondisi sarana dan prasarana yang baik, perlu dilakukan kegiatan manajemen (mengatur) yang meliputi 4 fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga semua pemeliharaan sarana dan prasarana dapat terkontrol dengan baik.

### 1. Perencanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan teori Barnawi & M. Arifin dalam Agus Sugiarto (2019) perencanaan merupakan proses memutuskan kegiatan apa, bagaimana melaksanakannya, kapan dan oleh siapa. Perencanaan perlu dilakukan tindakan sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi organisasi. Selain itu perencanaan juga berperan untuk meningkatkan keuntungan organisasi secara optimal.

Dalam perencanaan pemeliharaan SMA Negeri 1 Purwakarta melakukan penetapan berdasarkan kebutuhan, yang dimulai dari perencanaan setiap awal tahun ajaran baru, namun secara global. Kemudian melakukan perencanaan perbaikan setiap triwulan, seperti pengecekan listrik, air, dan lainnya. Akan tetapi pemeliharaan/perawatan darurat sering dilakukan tanpa perencanaan. Misal adanya lampu kelas yang rusak, maka langsung dilakukan perbaikan/pergantian dengan yang baru. Selain itu juga SMA Negeri 1 Purwakarta melakukan pemeliharaan rutin yang dilakukan oleh semua pihak, baik kepala sekolah, guru, murid, ataupun petugas kebersihan di sekolah.

Alur penetapan perencanaan pemeliharaan di SMA Negeri 1 Purwakarta dimulai dari usulan guru dan peserta didik kepada waka sarana dan prasarana. Waka sarana dan prasarana yang menampung semua usulan yang kemudian akan di ajukan kepada kepala sekolah untuk dianalisis sesuai kebutuhan yang dibutuhkan, setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah dapat dilanjutkan ke bagian tata usaha untuk pendistribusian. Kemudian untuk perencanaan pengalokasian anggaran di SMA Negeri 1 Purwakarta melakukan pemeliharaan dengan menggunakan dana BOSP yang diberikan pemerintah yang dananya telah ditentukan oleh pemerintah sesuai dengan

jumlah siswa SMA Negeri 1 Purwakarta, yang mana dana tersebut harus dihabiskan dalam jangka satu tahun anggaran.

SMA Negeri 1 Purwakarta juga sudah membentuk tim yang diketuai langsung oleh waka sarana dan prasarana, ia sebagai penanggung jawab atas kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana. Tim khusus tersebut hanya melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang bersifat ringan misalnya pemeliharaan fasilitas pembelajaran, namun jika akan melakukan pemeliharaan dan perbaikan berat mendatangkan tim ahli misal saat akan memperbaiki AC, CCTV, dan kerusakan berat lainnya.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi dan melakukan dokumentasi berupa penetapan kebutuhan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwakarta, dan terdapat surat perjanjian perbaikan gedung SMA Negeri 1 Purwakarta dengan pihak ke-3, maka sudah sesuai dengan teori Barnawi & M. Arifin perencanaan merupakan proses memutuskan kegiatan apa, bagaimana melaksanakannya, kapan dan oleh siapa. Yang mana dimulai dari perencanaan perbaikan 5 tahun sekali atau 1 tahun sekali dengan melakukan penyusunan perencanaan saat awal tahun, untuk bagian dewan guru telah melaporkan apabila terdapat alat untuk praktik dalam pelajaran mengalami kerusakan/kerusakan akan melapor ke waka bidang sarana dan prasarana, semua alokasi anggaran untuk perencanaan pemeliharaan itu ditulis dan diajukan dalam rapat penyusunan RKAS untuk dialokasikan dalam penganggaran BOSP. Untuk pembentukan Tim pemeliharaan sudah terbentuk untuk melakukan kegiatan bersifat perbaikan ringan, dan mendatangkan tim ahli jika terdapat sarana dan prasarana yang rusak berat.

## 2. Pengorganisasian Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Menurut Harun & Usman (2019) pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengelola dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat selesai dengan sukses sesuai tujuannya. Manusia merupakan unsur yang penting karena melalui manusia dapat berada didalam tugas-tugas yang saling berhubungan.

Struktur organisasi dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan di SMA Negeri 1 Purwakarta langsung diketuai oleh waka sarana dan prasarana dibawah kepala TU dan

kepala sekolah. Dalam setiap bagian memiliki peran dan tugasnya masing-masing, baik pemeliharaan harian ataupun berkala.

Dimulai dari pemeliharaan harian dilakukan oleh semua personil sekolah baik guru maupun peserta didik, seperti kegiatan jadwal piket yang dilakukan oleh semua peserta didik yang menjadi tanggungjawab guru kelas untuk memantau setiap kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian kegiatan berkala meliputi kegiatan triwulan seperti melakukan pengecekan pada listrik dan air yang perlu mendatangkan pekerja teknis untuk melakukan pengecekan tersebut.

Waka sarana dan prasarana telah melakukan pengawasan secara langsung, dan memiliki tugas untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan, mengkoordinir kegiatan program 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kenyamanan) di SMA Negeri 1 Purwakarta yang dilakukan oleh semua personil sekolah dan merupakan tanggungjawab waka sarana dan prasarana karena berkaitan dengan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, mendengarkan keluhan ataupun usulan dari guru jika terdapat sarana dan prasarana yang perlu dilakukan perbaikan/perawatan.

Dengan aturan yang ada maka semua usulan jika terdapat perbaikan/pengadaan dapat diajukan berupa proposal dari dewan guru untuk di acc pihak Waka sarana dan prasarana dan dilanjutkan ke kepala sekolah. Dari hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 1 Purwakarta bahwa sekolah ini sudah berjalan sesuai dengan indikator diatas yang dilakukan dengan melibatkan warga sekolah khususnya dewan guru, waka sarana dan prasarana dan kepala sekolah. Tugas kepala sekolah mengkoordinasi seluruh personil yang ditunjuk dengan memberikan arahan kebijakan, informasi, dan bimbingan (Bararah, 2020). Tugas waka sarana dan prasarana sebagai penanggung jawab di lapangan yang mengkoordinir secara langsung dari menyusun program kerja sarana dan prasarana, mengkoordinir program 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kenyamanan).

### 3. Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Menurut Torismayanti et al., (2023) fungsi pelaksanaan adalah proses mampu berjalan dengan bagus dan tidak mengalami hambatan apabila dibarengi dengan komitmen dari semua anggota lembaga. Mereka semuanya harus berpartisipasi dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan semampu mereka dan semaksimal mungkin.

Komitmen tersebut tidak akan dicapai tanpa adanya kesadaran dari anggota-anggota tersebut. Maka dalam melaksanakan tugas masing-masing, semangat dan motivasi sangat berperan penting, karena tanpa semangat dan motivasi, maka anggota lembaga akan mementingkan kepentingan pribadi dibanding kepentingan lembaga.

Pembagian area pemeliharaan SMA Negeri 1 Purwakarta hanya dilakukan dalam ruang kelas oleh peserta didik berdasarkan jadwal piket, dan seluruh area sekolah oleh petugas kebersihan dan adanya kegiatan bersih-bersih yang mengikut sertakan seluruh personil sekolah pada hari sabtu saat kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara diatas bahwa sekolah sudah melakukan pelaksanaan dengan baik sesuai dengan indikator pemeliharaan dengan pelaksanaan penjadwalan piket kelas, kerja bakti rutin di hari Jum'at sudah terlaksana dengan program. Adapun pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana itu triwulan melakukan pengecekan antara lain LCD dan proyektor tiap 3 bulan sekali, jika ada yang rusak maka akan diperbaiki kita inventaris dengan ajukan proposal.

#### 4. Pengawasan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Menurut Ariyani (2018) pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya untuk menilai dan membandingkan yang ada dengan yang seharusnya terjadi.

Kegiatan pengawasan dilakukan langsung oleh waka sarana dan prasarana, namun hanya melakukan pengawasan berdasarkan keluhan dan permintaan perbaikan dari guru tanpa untuk di evaluasi dengan merencanakan program secara khusus untuk menentukan kebutuhan pada saat awal perencanaan program pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Purwakarta. Kegiatan evaluasi program pemeliharaan di SMA Negeri 1 Purwakarta di lakukan pada saat rapat akhir tahun dan hasil rapat dicatat oleh notulen.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana sudah berjalan sesuai dengan indikator dan telah terprogram dengan adanya pengawasan dibuatkan laporan yang akan diajukan ke kapala sekolah guna mengetahui keadaan sarana dan prasarannya.



## **Pembahasan**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Suliyarti, 2019). Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga agar sarana dan prasarana pendidikan tetap dalam kondisi baik dan siap pakai (Isnaini et al., 2021). Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara rutin, berkala, dan insidental.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan yang terpelihara dengan baik akan dapat berfungsi secara optimal dan dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berikut adalah beberapa manfaat manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran menurut Khaerul (2021):

- Meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan yang terpelihara dengan baik akan dapat berfungsi secara optimal. Hal ini akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal.
- Meningkatkan efisiensi pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan yang terpelihara dengan baik akan dapat digunakan secara maksimal. Hal ini akan meningkatkan efisiensi pembelajaran, karena peserta didik dapat menggunakan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal.
- Meningkatkan kenyamanan dan keamanan pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan yang terpelihara dengan baik akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Hal ini akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih fokus dan optimal.
- Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan yang terpelihara dengan baik akan dapat menarik minat peserta didik untuk

belajar. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka akan lebih giat belajar.

Untuk dapat mencapai manfaat-manfaat tersebut, maka manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukan secara sistematis dan terencana. Manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi beberapa kegiatan, yaitu (Nurhadi, 2018):

- Perencanaan. Kegiatan perencanaan meliputi penetapan tujuan, sasaran, strategi, dan prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
- Pengorganisasian. Kegiatan pengorganisasian meliputi pembentukan tim pemeliharaan, pembagian tugas, dan penetapan tanggung jawab.
- Pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan meliputi pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- Pengawasan. Kegiatan pengawasan meliputi monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut penelitian Suranto et al., (2023) pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting untuk memastikan sarana dan prasarana pendidikan selalu beroperasi dalam kondisi baik. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana yang terpelihara dengan baik menunjang kelancaran proses pembelajaran dan kenyamanan penyerapan siswa terhadap materi pelajaran. Namun Nurstalis et al., (2021) berpendapat untuk meningkatkan pemeliharaan dan pengelolaan lembaga dan infrastruktur pendidikan, kendala seperti kurangnya dana dan sumber daya manusia juga harus diperhatikan. Oleh karena itu, untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran maka pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dikelola secara baik dan optimal.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tanggungjawab bersama dari semua pihak yang terkait, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Kepala sekolah perlu memberikan arahan dan dukungan kepada semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan perlu berperan aktif dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Peserta didik juga perlu dilibatkan dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, misalnya dengan melakukan kegiatan kebersihan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Purwakarta, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan bahwa SMA Negeri 1 Purwakarta melakukan Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan melalui proses:

1. Perencanaan pemeliharaan di SMA Negeri 1 Purwakarta diprogramkan secara global, yaitu diprogramkan hanya untuk melakukan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Purwakarta. Karena menyesuaikan kebutuhan perbaikan, dilakukannya perbaikan sesuai dengan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, yang rencana anggarannya dirinci kemudian diusulkan melalui RKAS agar dianggarkan dalam BOSP untuk anggaran perbaikan selama satu tahun.
2. Pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Purwakarta dilakukan oleh semua personil sekolah, baik guru maupun peserta didik. Pemeliharaan sarana dan prasarana dipertanggungjawabkan langsung oleh waka sarana dan prasarana dalam pelaksanaan teknisnya, dan dipertanggungjawabkan seluruhnya oleh kepala sekolah.
3. Pelaksanaan pemeliharaan di SMA Negeri 1 Purwakarta meliputi dua kegiatan yaitu perbaikan ringan dan perbaikan berat. Tidak ada pembagian area khusus terhadap setiap tim pemeliharaan secara rinci, hanya terlaksana pada pembagian jadwal piket oleh peserta didik dan pembagian seluruh area lingkungan sekolah oleh petugas kebersihan. Pelaksanaan perbaikan ringan dapat dilakukan oleh tim khusus sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwakarta tanpa melibatkan pihak ke-3. Namun, untuk perbaikan berat perlu melibatkan pihak ke-3.
4. Pengawasan pemeliharaan di SMA Negeri 1 Purwakarta hanya dilakukan dengan kegiatan pelaporan oleh guru atau dilakukan intruksi langsung oleh waka sarana dan prasarana, tanpa adanya pelaporan tertulis secara rinci. Kegiatan evaluasi juga dilakukan pada rapat akhir tahun untuk evaluasi program kerja, pada hal ini pencatatan dilakukan oleh notulen untuk semua program yang telah ataupun belum berjalan.

Berdasarkan keempat indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Purwakarta sudah melaksanakan manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah dan rasa Syukur yang tearamat dalam. Penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis diberikan Kesehatan dan kemudahan serta dapat menyelesaikan penelitian sampai menjadi artikel jurnal ini. Terutama rasa terima kasih, penulis ucapkan kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan setiap waktu. Penulis juga ingin berterima kasih kepada Bapak Dr. Ricky Yoseptry, M.M.Pd dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Nusantara terutama prodi pasca sarjana administrasi pendidikan atas bantuan dan dukungan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini bisa selesai sesuai dengan target penulis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sugiarto, M. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Lcd Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(1), 1–7.
- Alwi, A., Sarbini, M., & Kohar, A. (2022). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Bina Sejahtera 4 Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(02), 245–260.
- Ariyani, R. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(2), 109–132.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.
- Harun, C. Z., & Usman, N. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 7(1).
- Isnaini, N., Yahya, F., & Sabri, M. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 1(1), 1–10.
- Khaerul, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2).
- Moleong, L. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. (PT. Remaja Rosdakarya, Ed.). PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurhadi, A. (2018). Manajemen laboratorium dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 1–12.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76.
- Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 127–144.
- Sugiyono. (2006). Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta: Bandung, 2006, hal. 3. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 22–29.
- Suliyarti, R. (2019). *Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*.
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (n.d.). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66.
- Torismayanti, T., Zohriah, A., & Muin, A. (2023). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak. *Journal on Education*, 6(1), 7200–7213.
- Yulius, M. (2020). Strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana pada smk negeri 1 singkawang. *Khazanah Pendidikan*, 13(2).